**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Penelitian**

Pasar modal merupakan suatu sarana penting dalam perekonomian yang berfungsi memobilisasi dana dari masyarakat ke sektor produktif. Perusahaan sebagai pihak yang membutuhkan dana dapat menghimpun dana melalui pasar modal dengan menjual sahamnya kepada publik atau menerbitkan surat utang, sedangkan investor sebagai pihak yang memiliki dana dapat mempergunakan pasar modal sebagai salah satu alternatif investasi guna memperoleh keuntungan.

Dalam pemilihan dan pembentukan portofolio saham, manajer investasi dan investor membutuhkan informasi-informasi mengenai kondisi atau arah pergerakan pasar untuk menilai resiko yang melekat dalam investasinya dan juga untuk memperkirakan *return* yang diperoleh dari investasi tersebut. Dengan informasi yang diperoleh, investor dapat membuat suatu keputusan dan menentukan posisi jual, beli atau menahan suatu saham.

Beberapa Literatur menyebutkan bahwa pasar modal merupakan perwujudan dari pasar efisien. Pengujian yang dilakukan terhadap pasar modal yang efisien sudah banyak dilakukan. Dalam beberapa pengujian didapatkan bahwa terdapat penyimpangan terhadap pasar efisien. Penyimpangan tersebut biasa disebut sebagai anomali pasar. Anomali pasar merupakan *an exception of rule or model* (Alteza, 2006). Ada terdapat 4 jenis anomaly yang dikenal dalam keuangan yaitu anomali perusahaan (*firm anomalies*), anomali musiman (*seasonal anomalies*), anomali peristiwa atau kejadian (*event anomalies*), dan anomali akuntansi (*accounting anomalies*) (Alteza, 2006).

Anomali musiman (*Seasonal anomalies*) yang paling sering diteliti dalampengaruhnya terhadap *return* saham perusahaanadalah anomaly kalender (*calendar* anomalies)diantaranya efek hari perdagangan (*the day of the week effect*), efek minggu keempat (*Four week effect*), dan efek rogalsky (*rogalsky effect*).

Penelitian mengenai efek bulan Januari diIndonesia banyak yang tidak terbukti sepertipenelitian oleh Sri Werastuti (2007) efek rogalsky di Indonesia dimungkinkan terjadi pada bulan April atau sering disebut sebagai efek April (*April effect*). Hal ini disebabkan oleh ketentuan yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal No.80/PM/1996, yang menyatakan bahwa laporan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam 120 hari setelah tanggal tahun tutup buku perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Susetriani Putri F.A.S dan Syarief Fauzie (2015) hal ini mengindikasikan bahwa efek rogalsky (*rogalsky effect*) tidak terjadi dibulan Januari.

Pengujian yang dilakukan oleh Iramani dan Mahdi (2007) tentang efek hari perdagangan (*the day of the week effect*) mendapatkan bahwa hal tersebut terjadi di BEI. Mereka menyimpulkan bahwa terjadi perbedaan *return* saham pada hari perdagangan dimana *return* terendah terjadi pada hari senin dan tertinggi pada hari selasa.

Indeks harga saham gabungan (IHSG) pada pembukaan perdagangan Selasa pagi, 9 Juni 2015, langsung anjlok 101 poin atau lebih dari 2 persen dan menyentuh level 4.913 dibanding penutupan kemarin. Tren penurunan itu berlanjut setelah kemarin IHSG ditutup anjlok 85,5 poin atau 1,68 persen menjadi 5.014,99 dibanding penutupan akhir pekan lalu. Wakil Presiden Ekuitas Pasar Modal PT Mandiri Sekuritas Fath Aliansyah Budiman mengatakan tren penurunan itu terjadi akibat makin turunnya minat investor karena IHSG hari perdagangan kemarin yang anjlok 85,5 poin atau 1,68 persen menjadi 5.014,99 di pasar saham. “Dari sisi psikologis, sejauh ini kami melihat volume perdagangan yang turun di bawah rata-rata dari pekan lalu mengindikasikan berkurangnya minat terhadap pasar saham,” ujarnya dalam analisisnya, 9 Juni 2015. Menurut Fath, jika hari ini IHSG ditutup jauh di bawah garis rata-rata 200 hari (moving average 200). Level 5.000 akan menjadi support psikologis untuk IHSG  dalam beberapa hari ke depan. “Jika level 5.000 berhasil ditembus, support selanjutnya berada pada kisaran 4.880. Kami melihat peluangnya untuk berada di bawah level 5.000 sangat besar,” ucapnya.

<https://bisnis.tempo.co/read/news/2015/06/09/088673348/pembukaan-ihsg-langsung-longsor-di-4-900>

[Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)](http://ekbis.sindonews.com/topic/8390/ihsg-april-2016) pada perdagangan hari ini akhirnya ditutup merosot ke zona merah, setelah sempat menguat pada sesi pembukaan pagi tadi. Di awal pekan ini, IHSG berakhir anjlok 35,88 poin atau 0,73% ke level 4.878,86 di tengah kejatuhan mayoritas bursa utama Asia. Bursa saham Tanah Air pagi tadi dibuka menguat 3,80 poin atau 0,08% ke level 4.918,54 dan pada sesi I balik ke zona merah melemah turun 33,29 poin atau 0,68% ke level 4.881,44. Dilansir Reuters, Senin (25/4/2016) mayoritas bursa Asia kompak melemah cukup dalam saat investor mengambil keuntungan dari pasar mata uang menjelang pertemuan Bank Sentral Amerika Serikat (The Fed) dan Bank Of Japan (BOJ) akhir pekan ini. Penurunan tidak hanya terjadi di Asia, tapi juga dialami pasar Eropa ketika indeks Inggris FTSE turun 0,1% sedangkan Jerman dan Prancis naik tipis 0,1%.

<http://ekbis.sindonews.com/read/1103874/32/ihsg-berakhir-tak-berdaya-ikuti-kejatuhan-bursa-asia-1461577350>

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada perdagangan hari ini dibuka menguat di zona hijau mengikuti membaiknya bursa saham Asia. IHSG naik 16.56 poin atau 0,37% ke level 4.473,31. Pada akhir pekan kemarin, IHSG juga mencatat penguatan yang ditutup naik 42,62 poin atau 0,97% ke level 4.456,74. Dilansir Reuters, Senin (25/1/2016) saham Asia hari ini tertolong membaiknya Wall Street setelah sempat melakukan reli diiringi kenaikan tajam harga minyak mentah dunia. Indeks MSCI dari saham Asia Pasifik di luar Jepang mengalami kenaikan 0,2% untuk menjauh dari posisi terburuk dalam empat tahun terakhir. Sedangkan bursa Australia juga membaik dengan naik 1%. Bursa AS di akhir pekan kemarin tercatat indeks S & P 500 melonjak 2% dan Dow Jone menambah 1,3% dipengaruhi musim dingin di Amerika Utara dan Eropa.

<http://ekbis.sindonews.com/read/1079898/32/ihsg-dan-bursa-asia-kompak-menguat-di-awal-pekan-1453689041>

Saham Glencore Plc rebound di perdagangan London sehari setelah merosot hampir 30% ke rekor rendah karena kekhawatiran meningkatnya utang yang terlalu besar untuk menahan kemerosotan berkepanjangan harga komoditas. Perusahaan asal Swiss, yang memasok komoditas dan pertambangan naik 9,7% dan untung 6,9% menjadi 73,36 pence pada pukul 08.29 waktu setempat. Saham telah merosot 75% sepanjang tahun ini, menjadikannya pemain terburuk pada indeks patokan Inggris. Glencore telah terjebak dalam perlambatan ekonomi China, yang memukul harga komoditas dari minyak, tembaga hingga batu bara. Kepala Eksekutif Glencore Ivan Glasenberg mengatakan, perusahaan berencana mengurangi utang, dengan menjual aset, menangguhkan dividen dan penjualan saham baru pada bulan ini. "Glencore sekarang di bawah tekanan demi memperkuat neraca keuangan melalui penjualan aset atau suntikan modal dan waktu merupakan esensi," kata analis di Jefferies LLC Chris LaFemina, seperti dilansir dari Bloomberg, Selasa (29/9/2015). Saham perusahan pertambangan dan perdagangan Glencore turun hampir 30% dan ditutup pada rekor rendah pada hari ini  karena upaya yang dilakukan perusahaan tidak cukup untuk mengurangi utang demi menahan penurunan berkepanjangan pada harga logam dunia. Sekitar 3,5 miliar pound atau setara 5,33 miliar nilai pasar perusahaan yang berbasis di Swiss tersebut hilang dari nilai penawaran saham perdana sebanyak 10 miliar pada 2011 karena harga komoditas turun. Ivan harus tunduk pada tekanan pemegang saham bulan ini dengan menyetujui untuk memangkas utang karena meningkatnya kekhawatiran terhadap kemampuan perusahaan untuk melindungi peringkat utang. Glencore menyatakan akan menangguhkan dividen, menjual aset dan meningkatkan uang tunai serta langkah lainnya untuk memangkas utang sebesar USD30 miliar dan melindungi peringkat setelah harga produk utamanya, tembaga dan batu bara jatuh. "Jika harga komoditas utama tetap pada level saat ini, analisis kami menunjukkan bahwa, dengan tidak adanya restrukturisasi besar, hampir semua nilai ekuitas baik Glencore dan Anglo American bisa menguap," tulis analis Investec, seperti dilansir dari Reuetrs. Saham Glencore yang terdaftar di London  telah meningkat saham baru sebesar USD2,5 miliar, bagian dari rencana yang lebih luas untuk mengurangi utang bersih. Direksi dan karyawan Glencore mengambil 22% saham baru untuk menopang kepercayaan pasar dalam bisnis dan mempertahankan harga saham. Koeksi tajam harga saham Glencore dipicu oleh perusahaan yang memangkas proyeksi laba dari divisi perdagangan pada bulan lalu untuk membantu melindungi perusahaan terhadap penurunan harga komoditas. Hal ini diperparah oleh kondisi ekonomi yang semakin goyah bagi konsumen komoditas China dan harga tembaga yang lebih rendah. Pada Senin, saham Glencore ditutup turun 29,4% menajdi 78,09 pence setelah jatuh sebanyak 31% ke rekor rendah di 66,67 pence. Saham turun sekitar 75% sejak awal tahun. Rencana Glencore untuk memotong utang bersih sepertiga dari total utanganya pada akhir 2016 telah gagal meningkatkan kepercayaan pasar di perusahaan. "Investor belum yakin bahwa Glencore telah berusaha cukup keras untuk menghilangkan kekhawatiran bahwa aset industri dapat menurunkan tingkat utang," kata analis Goldman Sachs dalam sebuah catatan pekan lalu. Setelah Glencore mengumumkan rencana pemotongan utang, lembaga pemeringkat utang Moody menegaskan peringkat Baa2 pada perusahaan tetapi mengubah prospek menjadi negatif, dari stabil.

<http://ekbis.sindonews.com/read/1048919/32/saham-glencore-rebound-setelah-merosot-hampir-30-1443515155>

Saham PT **Impack Pratama** Industri Tbk (IMPC) pada perdagangan perdananya di lantai Bursa Efek Indonesia (BEI) dibuka pada harga **Rp4.300** per saham atau **menguat Rp500** dari harga penawaran.   Adapun harga tertinggi tercatat pada Rp5.700 dan terendah pada harga Rp4.300 per saham. Volume transaksi tercatat sebanyak 183.800 dengan frekuensi 51 kali senilai Rp1,04 miliar. Sebagai emiten ke-21 di BEI tahun ini, perseroan melepas saham ke publik melalui penawaran umum perdana sebanyak 150,05 juta lembar atau 31,04% dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah penawaran umum. Direktur Utama IMPC Haryanto Tjiptodihardjo mengatakan bahwa pencatatan ini diharapkan dapat memberi imbas positif bagi perusahaan untuk menjadi lebih baik lagi. "Kami percaya kalau kami dikasih tanggung jawab besar. Kalau kita dititipkan banyak harus tanggung jawab lebih banyak," ujarnya di Gedung Bursa Efek Indonesia (BEI), Jakarta, Rabu (17/12/2014). Dengan harga pelaksanaan Rp3.800 per saham, maka total dana yang diperoleh dari penawaran umum perdana saham (initial public offering/IPO) sebesar Rp570,19 miliar. Rencana penggunaan dana yang diperoleh dari IPO, sekitar 36% akan digunakan perseroan untuk pembayaran sebagian pembelian tanah berstatus Hak Guna Bangunan seluas 6 hektare (ha) di Delta Silicon VII, Lippo Cikarang, Bekasi, untuk perluasan dan pengembangan pabrik.  Sekitar 24% digunakan oleh PT Unipack Plasindo, anak entitas untuk pembayaran sebagian pembelian tanah berstatus hak guna bangunan seluas 4 ha di Delta Silicon VIII, Lippo Cikarang untuk relokasi pabrik yang sebelumnya berlokasi di Karawang. Sisanya digunakan untuk modal kerja.

<http://ekbis.sindonews.com/read/938348/32/harga-saham-impack-pratama-dibuka-menguat-rp500-1418785567>

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul **“** **Analisis *The Day of The Week Effect, Week Four Effect, Rogalsky Effect* dan *Size Effect* pada  *Return* Saham (Studi pada Perusahaan yang Tergabung dalam Kelompok Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode Januari – Desember 2014).”**

1. **Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah Penelitian**
   * 1. **Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perbedaan *return* saham *the day of the week effect* pada perusahaan yang tergabung dalam kelompok indeks LQ 45 di BEI periode Januari – Desember 2014.
2. Bagaimana perbedaan *return* saham *week four effect* pada perusahaan yang tergabung dalam kelompok indeks LQ 45 di BEI periode Januari – Desember 2014.
3. Bagaimana perbedaan *return* saham *rogalsky effect* pada perusahaan yang tergabung dalam kelompok indeks LQ 45 di BEI periode Januari – Desember 2014.
4. Bagaimana perbedaan *return* saham *size effect* pada perusahaan yang tergabung dalam kelompok indeks LQ 45 di BEI periode Januari – Desember 2014.
5. Bagaimana perbedaan masing-masing *return* saham *the day of the week effect, week four effect, rogalsky effect* dan *size effect* pada perusahaan yang tergabung dalam kelompok indeks LQ 45 di BEI periode Januari – Desember 2014.
6. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan *return* saham *the day of the week effect* pada perusahaan yang tergabung dalam kelompok indeks LQ 45 di BEI periode Januari – Desember 2014.
2. Untuk mengetahui perbedaan *return* saham *week four effect* pada perusahaan yang tergabung dalam kelompok indeks LQ 45 di BEI periode Januari – Desember 2014.
3. Untuk mengetahui perbedaan *return* saham *rogalsky effect* pada perusahaan yang tergabung dalam kelompok indeks LQ 45 di BEI periode Januari – Desember 2014.
4. Untuk mengetahui perbedaan *return* saham *size effect* pada perusahaan yang tergabung dalam kelompok indeks LQ 45 di BEI periode Januari – Desember 2014.
5. Untuk mengetahui perbedaan masing-masing *return* saham *the day of the week effect, week four effect, rogalsky effect* dan *size effect* pada perusahaan yang tergabung dalam kelompok indeks LQ 45 di BEI periode Januari – Desember 2014.
6. **Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik kepada seluruh pihak yang membutuhkan yaitu :

1. **Kegunaan Teoritis**

Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan membahas topik yang berkaitan dengan penelitian ini, adapun pada objek yang cakupannya lebih luas dari disiplin ilmu yang diteliti.Dan jugadapat menambah pengetahuan mengenai perbedaan *return* saham *The Day of The Week Effect, Week Four Effect, Rogalsky Effect dan Size Effect pada Return Saham* pada Perusahaan yang Tergabung dalam Kelompok Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode Januari – Desember 2014*.*

1. **Kegunaan Praktis**
2. Bagi Penulis

Penelitian ini dilakukan untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman penulis mengenai perbedaan *return*  saham *the day of the week effect*, *week four effect, rogalsky effect,*  dan *size effect.*

1. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada investor untuk mempertimbangkan terlebih dahulu jika ingin berinvestasi kepada perusahaan yang seminimal mungkin akan mengalami *return* saham negatif.

**1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari Laporan Harian Harga Saham Penutupan yang dimuat dalam www.yahoofinance.com, [www.idx.com](http://www.idx.com), dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com). Periode waktu dalam penelitian ini adalah selama satu tahun yaitu pada periode Januari – Desember 2014.